

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO  
SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**Yuni Darti Sirait**  
**150810131**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**



**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO  
SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**



**Yuni Darti Sirait  
150810131**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yuni Darti Sirait  
NPM/NIP : 150810131  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 9 Agustus 2019

**Yuni Darti Sirait**  
150810131

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO  
SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh  
Yuni Darti Sirait  
150810131**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 9 Agustus 2019**

**Baru Harahap , S.E., M .Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tidak bisa selalu menjadi landasan utama bagi investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu dasar penilaian yang tepat sebelum berinvestasi pada saham, salah satunya melalui faktor fundamental dan melihat risiko sistematis dalam investasi saham. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah faktor fundamental dan risiko sistematis. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode (2013-2017). Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Faktor fundamental (*return on equity*) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dengan angka signifikansi sebesar  $0,001 < 0,005$  2) Faktor fundamental (*Debt to equity*) juga berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham dengan angka signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$ . 3) Faktor fundamental (*Current Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan angka signifikansi sebesar  $0,857 > 0,005$ . 4) Risiko sistematis secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan dengan angka sebesar  $0,204 > 0,005$ . Hal tersebut dilihat dari analisis uji F dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,322 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,64 yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ .

**Kata Kunci : Faktor-faktor Fundamental (*Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Equity*), Risiko Sistematis, dan Harga Saham**

## **ABSTRACT**

*The phenomenon that occurs in food and beverage companies listed on the Stock Exchange indicates that the profit growth of the company can not always be the main foundation for investors in making investments. Therefore, a proper valuation basis is needed before investing in stocks, one of them through fundamental factors and looking at systematic risks in stock investments. The purpose of this study to determine the effect of fundamental factors and systematic risk on the stock price of food and beverage companies in Indonesia Stock Exchange. The independent variables used are fundamental and systematic risk factors. The dependent variable used is the stock price of the food and beverage company in Indonesia Stock Exchange. The population in this study is a food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange for 4 periods (2013-2017). The sample in this study using purposive sampling. Data analysis technique in this research is multiple linear regression. The results showed that 1) Fundamental factors (return on equity) risk partially positively affect the stock price with a significance number of  $0,001 < 0,005$ . 2) Fundamental factors (Debt To equity) negative significance affect the stock price with a significance number of  $0,000 < 0,005$ . 3) Fundamental factors (current ratio) don't significance affect the stock price with a significance number of  $0,857 > 0,005$ . 4) Risk partially don't significance affect the stock price with a significance number of  $0,204 > 0,005$ . It is seen from the analysis of F test with the value of Fcount of 21,322 and Ftable of 2,64 which shows the significance value  $0.000 < 0.005$ .*

**Keywords:** *Fundamental Factors (Current Ratio, Debt To Equity, Return on Equity), Systematic Risk, and Stock Price*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segenap keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M..H. selaku Dekan fakultas ilmu sosial dan humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Baru Harahap, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membantu serta membimbing penulis dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, pengarahan, motivasi, saran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Desrini Nigsih, S.Pd., M.E. selaku pembimbing akademik yang telah sabar membimbing dan memberikan pengarahan, motivasi, dan saran.



6. Seluruh dosen Universitas Putera Batam, khususnya Jurusan Akuntansi yang telah banyak mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh Staff Universitas Putera Batam Bagian Keuangan, Bagian Akademik, Bagian Kemahasiswaan dan lainnya.
8. Keluarga besar penulis, Ayah H. Sirait , Ibu R. Sianipar , Ike Sirait , Hana Sirait, Samuel Sirait, dan Dita Sirait serta sahabat-sahabat yang telah memberikan doa dan perhatian serta dukungannya yang sangat besar kepada penulis.
9. Untuk Norita Putri, kak Desriana, Kak Resty, Nila Ralisa, Imay Vany yang selalu membantu dan memberikan banyak dorongan menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Akuntansi angkatan 2016 yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan yang memanfaatkan skripsi ini untuk kepentingan akademik dalam bidang akuntansi. Akhirnya dengan mengucapkan semoga Tuhan Yesus Kristus memberkati dan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan kasihnya kepada kita semua.

Batam, 9 Agustus 2019

Yuni Darti Sirait

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	10
1.3. Pembatasan Masalah .....	11
1.4. Perumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian.....	12
1.5.1. Manfaat Penelitian .....	12
1.5.2. Aspek Teoritis .....	12
1.6.2. Aspek Praktis .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1. Teori Dasar .....	14
2.1.1. Investasi .....	14
2.1.2. Pasar Modal.....	19
2.1.3 Faktor Fundamental.....	23
2.1.4 Risiko Sistematis .....	26
2.1.5. Saham .....	28
2.2. Penelitian Terdahulu.....	29

2.3.	Kerangka Pemikiran .....	31
2.4.	Hipotesis .....	32
2.4.1	Hubungan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham .....	33
2.4.2	Hubungan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
3.1.	Desain Penelitian .....	35
3.2.	Operasional Variabel .....	37
3.2.1.	Variabel Bebas (Independence Variable) .....	38
3.2.2.	Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	38
3.3.	Populasi dan Sampel .....	39
3.3.1.	Populasi .....	39
3.3.2.	Sampel .....	41
3.4.	Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.4.1.	Pengumpulan Data .....	43
3.5.	Metode Analisis Data .....	44
3.5.1.	Analisis Deskriptif .....	44
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik .....	45
3.5.3.	Uji Pengaruh .....	49
3.6.	Lokasi dan Jadwal penelitian .....	52
3.6.1.	Lokasi Penelitian .....	52
3.6.2.	Jadwal Penelitian .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>54</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	54
4.1.1	Analisis Deskriptif .....	54
4.2	Uji Normalitas .....	55
4.1.2.1	Uji Normalitas dengan menggunakan Histogram .....	55
4.1.2.2	Uji Normalitas dengan menggunakan P-P Plot .....	56
4.1.3	Hasil Uji Multikolinearitas .....	58
4.1.4	Hasil Uji Heterokedasitas .....	59
4.1.5	Hasil Autokorelasi .....	60
4.2	Analisis Regresi Linear Berganda .....	60

4.3	Uji Hipotesis .....	62
4.3.1	Uji Parsial (Uji T) .....	62
4.3.2	Uji F (Simultan) .....	64
4.3.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64
4.4	Pembahasan .....	65
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>69</b>
5.2	Simpulan .....	69
5.2	Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>73</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram.....	55
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot.....	56
Gambar 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heterokedasitas.....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Saham Perusahaan Food And Beverage .....	9
Tabel 2. 1 Rasio Keuangan .....	25
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3. 1 Operasional Variabel .....	39
Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	40
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian .....	42
Tabel 3. 4 Jadwal Peneltian.....	53
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif .....	54
Tabel 4. 2 Uji Normalitas dengan Kolmogrov – Smirnov .....	57
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokolerasi .....	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji T .....	62
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji R .....	64

## DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Return Saham .....	27
Rumus 2. 2 Return Pasar .....	27
Rumus 2. 3 Beta Saham .....	28
Rumus 3. 1 Regresi Linier Berganda .....	50



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

“Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi jual-beli saham oleh emiten dan investor. Pasar modal memiliki peranan penting karena di samping sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan, pasar modal juga merupakan sarana bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dalam bentuk surat-surat berharga seperti saham. Melalui situs pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia, disajikan data-data laporan keuangan tiap perusahaan go public. Di mana laporan keuangan merupakan salah satu sumber pertimbangan bagi investor dalam bertindak, karena melalui laporan keuangan dapat diketahui kondisi fundamental keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai saham perusahaan. Menyadari hal ini, maka emiten akan berupaya menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga memiliki nilai yang baik di mata investor. Nilai inilah yang dapat dikatakan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan bagi investor” (Julia, Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makroekonomi terhadap Harga Saham, 2015).

“Investor dapat melakukan investasi pada perusahaan melalui pasar modal, dengan memperoleh saham sebagai tanda kepemilikannya. Penting bagi investor untuk mengetahui keadaan perekonomian emiten. Hal ini berimbas pada harga saham yang dimiliki emiten. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh banyak investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang

dipublikasikan oleh perusahaan diterapkan gara ia tetap memperoleh return yang diharapkan” (Rochmah, 2017).

Investor dalam mengambil setiap keputusan investasi adalah selalu berusaha untuk meminimalisir berbagai risiko yang timbul, baik risiko yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang. Setiap perubahan berbagai kondisi mikro dan makro yang mengharuskan seorang investor memutuskan apa yang harus dilakukan dan strategi apa yang harus diterapkan agar ia tetap memperoleh return yang diharapkan” (Wati, 2014).

Harga saham digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Tanpa keputusan beli/jual saham, tidak akan ada volume perdagangan atau pergerakan harga saham. Informasi akuntansi dikatakan bermanfaat bila informasi ini mengarahkan para investor untuk merubah keyakinan dan tindakan mereka. Selanjutnya tingkat kebermanfaatan informasi untuk para investor dapat diukur melalui peningkatan volume atau perubahan harga saham. Investor yang menjual saham yang dimilikinya, maka akan menyebabkan turunnya harga saham” (Rochmah, 2017).

Harga saham mencerminkan juga nilai dari sudut perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat didalam laporan keuangan yang dipublikasikan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam

pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli atau menanam saham” (Ningsih, 2014).

Menurut “ (Rochman, 2017) Faktor fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham.

Analisis fundamental adalah analisis yang mempraktikkan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut” (Rochman, 2017).

Faktor yang mempengaruhi harga saham ada yang bersifat fundamental dan ada juga yang bersifat makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, keamanan dan faktor lainnya. Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin besar merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Selain itu keadaan emiten akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang ditanggung oleh investor. (Rochman, 2017)

(Purnamawati, 2015) mengatakan *that factors will be used as a reference for investors in making investment. If the internal and external factors have a great condition, investors are interest to invest their shares, he demand for stocks will*

*increase and as a result the price of the stock will also rise, the investment made by investors are assumed always based on rational considerations so that various types of information necessary for making investment decisions. Broadly speaking, the required information need by investor consist of fundamental information.*

Melalui evaluasi kinerja tersebut akan menghasilkan informasi-informasi yang mempengaruhi keputusan bagi perusahaan, kreditur, maupun investor. Dari aspek tujuan analisis, peneliti hanya mengambil beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah CR (*Current ratio*), DER (*Debt To equity ratio*), ROE (*return on equity*).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian, yaitu dalam penelitian yang dilakukan” (Wati, 2014) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa serempak variabel DER (Debt to Equity Ratio),

EPS (Earning Per Share), NPM (Net Profit Margin), PBV (Price to Book Value), ROA (Return On Assets), dan ROE (Return On Equity) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian dari” (Rachman, 2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, DER, ROA, PBV, PER, QAI dan ROI, secara parsial signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2007-2010 pada level of significance 5%. Sedangkan CR, NPM dan TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara silmutan terbukti signifikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* di BEI pada level signifikansi 5%.

Penelitian terdahulu” (Julia, Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makroekonomi terhadap Harga Saham, 2015) menunjukkan bahwa secara simultan DER, PER, ROE, kurs, suku bunga, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, DER, PER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun kurs, suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan dalam penelitian” (Daniarto Raharjo, 2014) *The result of research indicated that fundamental variables represented on financial ratio ROE, ROA, DER, CR, EPS, and BVS simultaneously have significant effect on share price changes. Based on t-test result, separately showed only variable CR have significant effect on share price changes while other variables have no significant effect. The prediction ability from six variables to share price changes equal to 11,8% as shown by level of adjusted R Square 0,118 while the rest 88,2% influenced by other dissimilar factor which is not attempted into research model.* Dan dalam penelitian terdahulu” (Rochmah, Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Di Bei, 2017) mengatakan Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Faktor-faktor fundamental (return on asset, earning per share, debt to equity ratio , price earning ratio) dan risiko sistemik secara bersama-sama berpengaruh sebesar 46,8%. terhadap harga saham, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 53,2% dipengaruhi oleh faktor yang lain. (2) Secara parsial, faktor fundamental (return on asset dan earning per share) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Faktor fundamental

(debt to equity ratio, price earning ratio) dan risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain faktor fundamental, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko investasinya. Adapun risiko yang dihadapi dapat berasal dari pasar disebut juga risiko pasar (*market risk*) dan risiko dari hasil kinerja perusahaan itu sendiri. Risiko yang berasal dari pasar dapat juga disebut risiko sistematis. Risiko sistematis bagi investor atau kreditur dapat menentukan saham yang terbaik dan melakukan strategi kebijakan investasi saham yang tepat keuangan suatu perusahaan dan mengambil keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Risiko Sistematis merupakan kemungkinan perbedaan antara return actual yang diterima dengan return yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, maka akan semakin besar pula risiko investasi tersebut. Ada beberapa sumber risiko yang bisa mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Sumber-sumber tersebut antara lain adalah, risiko bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko financial, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang dan risiko Negara” (Rochman, 2017).

Risiko dianggap sebagai satu masalah yang tidak disukai oleh investor, maka pemilihan portofolio yang hanya berdasarkan sekuritas bernilai rendah adalah satu metode pemilihan portofolio yang hanya berdasarkan sekuritas yang dinilai rendah adalah satu metode pemilihan portofolio yang kurang baik. Dalam strategi ini dilakukan pengamatan terhadap perubahan harga saham yang memperlihatkan adanya pergerakan harga saham individual yang mengikuti pergerakan indeks pasar. Perlu dikaji lagi dampak yang ditimbulkan oleh penyebab perubahan indeks pasar tersebut terhadap harga saham secara individual, dampak dan signifikansinya

terhadap harga saham agar investor lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi ataupun agar manajemen lebih antisipasif terhadap risiko sistematis yang mengancam” (Rochman, 2017)

Perusahaan *Food and beverage* adalah salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *food and beverage* (industri barang konsumsi) di BEI meliputi sektor industri barang konsumsi dan sub sektor makanan dan minuman. Pada tahun 2017, perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki 5 sektor dan 51 sub sector makanan dan minuman perusahaan yang terdaftar di BEI. Dan sampai akhir tahun 2017, perusahaan sektor makanan dan minuman masih berjumlah 51 perusahaan yang terdaftar di BEI ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com))

Menurut [Bisnis.com](http://www.bisnis.com), JAKARTA([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)). Pelaku industri minuman untuk kesehatan optimistis pasar akan terus berkembang seiring peningkatan kesadaran gaya hidup sehat di masyarakat. Optimisme tersebut turut didasari hasil riset yang menunjukkan tiga dari empat orang Indonesia ingin memiliki pola makan sehat. Hal tersebut disampaikan Ricky Suhendar, Marketing Director PT Amerta Indah Otsuka, dalam peluncuran produk minuman baru di Jakarta, Kamis (25/10/2018). Dia menambahkan bahwa produk minuman untuk kesehatan yang diproduksi perusahaannya disambut positif dan mencatatkan pertumbuhan positif. Ricky menjelaskan bahwa produk baru diluncurkan karena melihat potensi masyarakat yang semakin memiliki kesadaran untuk memiliki pola hidup sehat, salah satunya melalui konsumsi makanan dan minuman yang sehat. Dia menjelaskan dua riset dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan lembaga

riset pasar Mintel menunjukkan tren konsumsi makanan dan minuman sehat di Indonesia terus meningkat.

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 oleh Kemenkes mencatat frekuensi konsumsi makanan dan minuman manis lebih dari sekali dalam sehari sebanyak 53,1%. Jumlah tersebut menurun dibandingkan hasil riset pada 2007, yakni sebanyak 65,2%. Ricky menjelaskan tren tersebut disambut industri dengan mengeluarkan produk-produk minuman less sugar.

Mintel mencatat dalam risetnya, 75% dari masyarakat urban di Indonesia ingin memiliki pola makan yang lebih sehat. 58% masyarakat pun ingin berolahraga lebih banyak dan 63% berpandangan bahwa olahraga sehari-hari penting dalam menjalankan gaya hidup sehat.

"Memang gaya hidup sehat dan kesadaran hidup sehat sudah meningkat. Karena kami melihat tren di Indonesia terhadap kesehatan terus meningkat jadi kami berharap akan terus tumbuh," ujar Ricky kepada Bisnis, Kamis (25/10/2018).

Industri minuman mencatatkan pertumbuhan positif beberapa waktu terakhir. Kementerian Perindustrian mencatat pada kuartal III/2018 pertumbuhan industri makanan dan minuman (mamin) mencapai 8,67% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,27%. Sepanjang tahun lalu, industri mamin tumbuh 9,23% secara tahunan.

Oleh karena itu, sektor *food and beverage* bisa menjadi sektor yang sangat berpengaruh dalam menjanjikan untuk investasi jangka panjang.

Menurut(Alfiah, 2017), investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh



sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang, maka seorang investor harus dapat menentukan saham terbaik dan melakukan strategi kebijakan investasi saham yang tepat. Faktor yang digunakan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi terhadap saham perusahaan sektor *food and beverage* adalah harga saham. perusahaan, karena harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham atau investor dalam hal pembagian deviden. Beberapa harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Harga Saham Perusahaan *Food And Beverage*  
Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Harga saham perusahaan food and beverage				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	580	750	675	1.350	1.290
2	MYOR	26.000	20.900	30.500	1.645	2.020
3	MLBI	1.200.000	11.950	8.200	11.750	13.675

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Tabel 1.1 menunjukkan tidak stabilnya harga saham beberapa perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai 2017. Harga saham pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2013 senilai Rp580.000 mengalami kenaikan tahun 2014 senilai Rp750.000 lalu mengalami penurunan di tahun 2015 senilai Rp675.000, di tahun 2016 naik menjadi Rp1.350.000 dan tahun 2017 mengalami penurunan senilai Rp1.290.000. Perkembangan harga saham perusahaan Mayora Indah Tbk juga mengalami fluktuasi dari tahun 2013 mempunyai harga saham senilai Rp26.000 di tahun 2014 senilai Rp20.900 pada tahun 2015 naik senilai Rp30.500 Di tahun 2016 senilai Rp1.645 dan di tahun 2017

senilai Rp2.020. Pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk harga saham juga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2013 harga saham senilai Rp1.200 di tahun 2014 turun menjadi Rp 11.950 Pada tahun 2015 harga saham senilai Rp8.200 Tahun 2015 harga saham senilai Rp11.750 dan tahun 2017 senilai Rp13.675. Apabila membandingkan harga saham dari tahun ke tahun kita bisa melihat rata rata harga saham cenderung mengalami fluktuatif.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa pertumbuhan harga saham perusahaan tidak bisa selalu menjadi landasan utama bagi investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu dasar penilaian yang tepat sebelum berinvestasi pada saham, salah satunya melalui faktor fundamental. Penelitian ini akan mencoba mengkonfirmasi kembali hubungan faktor-faktor fundamental yang terdiri dari CR (*current ratio*), DER (*debt to equity ratio*), ROE (*return on equity*), dan risiko sistematis terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham dalam skripsi yang berjudul: “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* Terdaftar di BEI”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah tentang harga saham perusahaan *food and beverage* khususnya pada sektor-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penilaian harga saham ditentukan melalui suatu

kinerja perusahaan. Faktor fundamental juga sangat penting dan berpengaruh terhadap harga saham, karena berperan penting dalam penilaian investor terhadap saham perusahaan. Selain itu, investor juga harus mempertimbangkan suatu risiko investasinya yaitu risiko sistematis yang dapat menentukan harga saham terbaik serta melakukan kebijakan investasi saham yang tepat serta hasil kinerja suatu perusahaan khususnya perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan untuk memperjelas tujuan penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah akan diteliti. Ruang lingkup yang penulis batasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Variabel yang diteliti dibatasi pada faktor fundamental dan risiko sistematis, serta harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

2. Apakah *Debt To Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
4. Apakah risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui adanya pengaruh *Current ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Mengetahui adanya pengaruh *Debt On Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Mengetahui adanya pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Mengetahui adanya pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

#### **1.5.1. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.2. Aspek Teoritis**

Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta diharapkan dapat

memberikan manfaat atau sebagai referensi bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian dibidang yang sama.

### **1.6.2. Aspek Praktis**

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, khususnya bagi peneliti sendiri, bagi manajemen IDX kantor perwakilan Batam, pihak akademis, dan bagi pihak lainnya. Hal tersebut sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya penilaian harga saham yang berhubungan dengan faktor fundamental, dan risiko sistematis.

b. Bagi pihak akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi dan dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada masa yang akan datang.

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi/perusahaan yang menghadapi masalah serupa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar**

##### **2.1.1. Investasi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Investasi**

Ada banyak defenisi tentang investasi. Menurut frank J Fabozzi manajemen investasi adalah proses pengelolaan uang. Smith dan Skousen memberikan pengertian investasi adalah *“Investing activities: transaction and events the purchase and sale of securities (excluding cash equivalents), and building equipment. And other asset not generally held for sale, and the making, and and collecting of loans. They are not classified as operating activities, since the relate only indirectly to the central, ongoing operations of entity.”*

Adapun menurut Abdul Halim investasi pada hakekatnya merupakan merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Tentunya proses pencarian keuntungan dengan melakukan investasi ini adalah sesuatu yang membutuhkan analisis dan perhitungan mendalam dengan tidak mengesampingkan prinsip-prinsip kehati-hatian (*prudent principle*). Pentingnya sikap kehati-hatian tersebut merupakan modal penting bagi seorang investor, jika itu tentunya dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi karena factor kecerobohan seperti yang dilakukan oleh banyak perbankan di Indonesia baik yang dimiliki oleh pihak swasta bahkan pemerintah. Dimana implikasinya terlihat dengan mengukurnya bantuan dana yang berasal dari pemerintah dalam bentuk BLBI

(Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) guna membantu lembaga perbankan khususnya yang mengalami kesulitan likuiditas.

Menurut PSAK No 13 dalam standart Akuntansi keuangan per 1 Oktober 2004 investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*Accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalty, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Lebih jauh PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004 juga menjelaskan tentang beberapa pengertian berikut:

1. Investasi lancar adalah investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki selama setahun atau kurang.
2. Investasi jangka panjang adalah investasi selain investasi lancar.
3. Investasi properti adalah investasi pada tanah atau bangunan yang tidak digunakan atau dioperasikan oleh perusahaan yang berinvestasi atau perusahaan lain dalam grup yang sama dengan perusahaan yang berinvestasi
4. Investasi dagang adalah investasi yang ditujukan untuk mempermudah atau mempertahankan bisnis atau hubungan perdagangan.

Dengan demikian, investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan” (fahmi, 2015)

### **2.1.1.2 Tujuan Investasi**

Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam suatu keputusan, diperlukan ketegasan terhadap tujuan yang diharapkan. Begitu pula halnya dalam bidang investasi, kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut menurut (fahmi, 2015) secara khusus tujuan investasi yaitu:

1. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
2. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*).
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

### **2.1.1.3 Tipe-Tipe Investasi**

Menurut” (fahmi, 2015), pada saat seorang pebisnis atau mereka yang memiliki kelebihan dana ingin berinvestasi, maka dapat memilih serta memutuskan tipe aset keuangan seperti apa yang akan dipilihnya. Dalam hal ini ada dua tipe investasi yang dapat dipilihnya, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

#### **1. Investasi Langsung**

Investasi langsung yaitu mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aset keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui perantara atau berbagai cara lainnya.

#### **2. Investasi Tidak Langsung**



Mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aset keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja.

#### **2.1.1.4 Proses Investasi**

Proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan investasi pada efek-efek yang bisa dipasarkan dan kapan dilakukan (Halim, 2015: 14). Untuk itu diperlukan tahapan proses investasi meliputi lima langkah berikut:

1. Menentukan tujuan investasi

Penentuan tujuan investasi berarti apabila dana cukup tersedia, maka investor menginginkan penghasilan yang maksimal dengan risiko tertentu. Umumnya hubungan antara *risk* dan *return* bersifat linier, artinya semakin besar tingkat risiko, maka semakin besar pula tingkat pengembalian yang diharapkan.

2. Melakukan analisis

Dalam tahap ini investor melakukan analisis terhadap suatu efek. Salah satu tujuan penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi efek yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah. Untuk itu, ada dua jenis pendekatan yang dapat dipergunakan, yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Pendekatan fundamental ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek, sedangkan untuk teknikal bahwa pendekatan

ini didasarkan pada data (perubahan) harga saham dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham dimasa mendatang.

3. Melakukan pembentukan portofolio

Tahap ini melakukan identifikasi terhadap efek-efek mana yang akan dipilih dan berapa proporsi dana yang akan diinvestasikan pada masing-masing efek tersebut. Efek yang dipilih dalam rangka pembentukan portofolio adalah efek-efek yang mempunyai koefisien korelasi negatif (mempunyai hubungan berlawanan). Hal ini dilakukan karena dapat memperkecil risiko.

4. Melakukan evaluasi kinerja portofolio

Dalam tahap ini dilakukan evaluasi atas kinerja portofolio yang telah dibentuk, baik terhadap tingkat keuntungan yang diharapkan maupun terhadap tingkat risiko yang ditanggung.

5. Melakukan revisi kinerja portofolio

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap evaluasi kinerja portofolio. Dari hasil evaluasi inilah selanjutnya dilakukan revisi (perubahan) terhadap efek-efek yang membentuk portofolio tersebut jika dirasa bahwa komposisi portofolio yang sudah dibentuk tidak sesuai dengan tujuan investasi atau dari yang disyaratkan. Revisi tersebut bisa dilakukan secara total, yaitu dilakukan likuidasi atas portofolio yang ada, kemudian dibentuk portofolio yang baru. Atau dilakukan secara terbatas, yaitu dilakukan perubahan atas proporsi atau komposisi dana yang dialokasikan dalam masing-masing efek yang membentuk portofolio tersebut.

## **2.1.2. Pasar Modal**

### **2.1.2.1. Pengertian Pasar Modal**

Secara teoritis pasar modal (*capital market*) didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*) maupun oleh perusahaan swasta (*private sectors*). Dengan demikian, pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (Situmorang, 2017: 3).

Pasar uang memberikan peluang kepada pemerintah guna meningkatkan akses yang dapat menggali potensi sumber pembiayaan pembangunan dan memperkuat basis pemodal domestik adalah sarana yang menyediakan pembiayaan jangka pendek atau kurang dari satu tahun dan tidak mempunyai tempat secara fisik seperti bursa saham dalam pasar modal, serta pembiayaan yang dilakukan adalah berdasarkan pinjaman (Situmorang, 2017: 2).

Menurut UU no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pada pasal 1 angka 13 memberikan rumusan pengertian pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sesuai dengan rumusan pengertian tersebut, Undang-Undang pasar modal tidak memberikan suatu definisi tentang pasar modal secara menyeluruh melainkan lebih menitikberatkan kepada kegiatan dan para pelaku dari suatu pasar modal (Situmorang, 2017: 4).

Sebagaimana tertuang dalam keputusan Presiden (Keppres) No. 52 tahun 1976 adalah bursa perdagangan di Indonesia yang didirikan untuk perdagangan efek. Sedangkan bursa adalah gedung atau ruang yang ditetapkan sebagai kantor atau tempat kegiatan perdagangan efek. Perusahaan efek atau sering juga disebut perusahaan sekuritas adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, dan manajer investasi (Halim, 2015: 1). Lebih lanjut ditegaskan bahwa pengertian efek adalah berupa saham, obligasi, sertifikat atas saham atau bentuk surat berharga lainnya maupun surat berharga saham sertifikat yang diperjualbelikan di pasar modal (Situmorang, 2017: 5).

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Sedangkan Bursa Efek (*stock exchange*) adalah suatu lembaga yang menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek-efek jangka panjang antar berbagai perusahaan dengan tujuan memperdagangkan surat-surat berharga perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sementara ini sebanyak 507 perusahaan (Halim, 2015: 1).

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1548. KMK/90 tentang peraturan pasar modal, bahwa pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Terdapat tiga jenis definisi pasar modal yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Definisi dalam arti luas

Pasar modal adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara dibidang keuangan serta surat-surat berharga, klaim jangka panjang dan jangka pendek, primer dan tidak langsung.

2. Definisi dalam arti menengah

Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, pinjaman berjangka hipotek, dan tabungan serta deposito berjangka.

3. Definisi dalam arti sempit

Pasar modal adalah tempat terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi dengan memakai jasa dari makelar, komisioner, dan para penjamin.

Menurut (Fahmi, 2015: 52) mendefinisikan pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal juga mempunyai fungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman, selain itu pasar modal juga berfungsi untuk mengalokasikan dana secara optimal.

### **2.1.2.2.Fungsi Pasar Modal**

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus (Halim, 2015: 2), yaitu:

1. Fungsi ekonomi, dalam hal ini pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) jangka panjang.
2. Fungsi keuangan, dalam hal ini pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh *return* atau *capital gain* atau *interest* bagi investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Keberadaan pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala besar, pada gilirannya akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

### **2.1.2.3. Instrumen Pasar Modal**

Beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal (Halim, 2015: 6), antara lain:

1. Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

## 2. Obligasi

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi, investor sudah dapat mengetahui dengan pasti berapa pembayaran bunga yang akan diperolehnya secara periodik dan berapa pembayaran kembali nilai pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, investor harus berhati-hati dalam memilih obligasi yang akan dibeli. Investor perlu memperhatikan peringkat obligasi yang menunjukkan tingkat resiko dan kualitas obligasi dilihat dari kinerja perusahaan yang menerbitkannya.

## 3. Reksadana

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan dana kepada perusahaan reksadana untuk digunakan sebagai modal investasi baik di pasar modal maupun di pasar uang. Perusahaan reksadana akan menghimpun dana dari investor untuk kemudian diinvestasikan dalam bentuk portofolio yang dibentuk oleh manajer investasi.

### **2.1.3 Faktor Fundamental**

#### **2.1.3.1 Pengertian Faktor Fundametal**

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya. Faktor fundamental juga salah satu cara untuk memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi terutama yang terkait dengan rasio

keuangan (Dewi Kusuma, 2016). Dalam Bodie (2015: 485) mendefinisikan faktor fundamental sebagai prospek laba dan dividen perusahaan, harapan tingkat bunga dimasa depan, dan evaluasi risiko perusahaan untuk menentukan harga saham yang tepat.

Pada analisis fundamental mencakup pendugaan atas nilai saham atau ekuitas suatu perusahaan tanpa menggunakan informasi harga saham sebagai acuan dalam menilai saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Analisis ini mencakup suatu pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi dan juga sumber-sumber informasi lain yang berkenaan dengan perusahaan, produk yang dihasilkan, dan tingkat persaingan di pasar modal.

### **2.1.3.2 Rasio Keuangan Faktor Fundamental**

Analisis rasio merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Hal ini tidak lain karena dengan melakukan analisis rasio seseorang akan dapat dengan mudah mengetahui status dan perkembangan usaha suatu perusahaan. Bervariasinya jenis industri yang ada di dunia usaha yang kadang menuntut adanya rasio yang berbeda karena struktur laporan keuangan yang juga cenderung berbeda. Menurut (Atika Rahmi, 2014), berikut ini adalah rasio-rasio keuangan yang sering digunakan dalam faktor fundamental antara lain:



Tabel 2. 1 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	Definisi	Rumus
<i>Current Ratio</i>	Rasio likuiditas atau rasio kelancaran menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
<i>Return On Equity</i>	Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$
<i>Price Earning Ratio</i>	Perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba perlembar saham	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$
<i>Return On Assets</i>	Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap asset yang digunakan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
<i>Debt To Equity Ratio</i>	Rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Earning Per Share</i>	Rasio pasar yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

<i>Book Value Per Share</i>	Rasio pasar yang menggambarkan perbandingan total modal ( <i>total shareholder equity</i> ) terhadap jumlah saham yang beredar.	$\text{BVS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
-----------------------------	---	---

## 2.1.4 Risiko Sistematis

### 2.1.4.1. Pengertian Risiko Sistematis

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan (Halim, 2015: 50). Misalnya ada perubahan tingkat bunga, kurs valas, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Sehingga sifatnya umum dan berlaku bagi semua saham dalam bursa saham yang bersangkutan. Risiko sistematis (risiko pasar) adalah *return* total sekuritas yang secara langsung terkait dengan pergerakan keseluruhan di dalam pasar atau ekonomi.

Risiko sistematis pada umumnya sifatnya sistematis dan sulit dihindari. Contohnya adalah peningkatan suku bunga, kenaikan inflasi, dan pasar yang tinggi (*market risk*).

### 2.1.4.2 Mengukur Risiko Sistematis

Seorang investor telah melakukan diversifikasi dengan baik dan selain dari reksadana dibawah pertimbangan untuk diukur kinerja portofolionya, juga memiliki banyak aset lain. Dalam hal ini, pengukur risiko yang memadai tidak lagi penyimpangan bakunya. Perhatian investor seharusnya adalah bagaimana investasi

tersebut nanti akan mempengaruhi kinerja keseluruhan atas apa yang dimilikinya, jadi pengukur risiko yang tepat adalah beta atau risiko sistematis. Langkah-langkah untuk mencari risiko sistematis adalah sebagai berikut :

Dalam pengukuran beta, *return* saham berkorelasi dengan perubahan *return* pasar, dan untuk mengukur korelasi tersebut bisa dilakukan dengan menghubungkan *return* saham individual ( $R_{it}$ ) dengan *return* indeks pasar ( $R_{mt}$ )

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

**Rumus 2. 1** Return Saham

Keterangan:

$P_t$  : Harga saham perusahaan pada periode t

$P_{t-1}$  : Harga saham perusahaan pada satu periode sebelum periode t

- Untuk mengetahui kondisi pasar dipergunakan indeks pasar sebagai indikator keadaan pasar modal di Indonesia yang dalam penelitian ini diwakili oleh IHSG. untuk menghitung *return* pasar pada periode ke-t dengan menggunakan IHSG dapat dihitung sebagai berikut:

#### **Return Pasar**

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

**Rumus 2. 2** Return Pasar

Keterangan:

$IHSG_t$  : Indeks harga saham gabungan periode t

$IHSG_{t-1}$  : Indeks harga saham gabungan periode t-

Setelah mengetahui harga saham dan indeks saham gabungan, maka tinggal mencari beta saham (risiko sistematis) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\beta = \frac{(n \sum R_m * R_i - \sum R_m \sum R_i)}{(n (R_m^2 - R_m))}$$

**Rumus 2.3** Beta Saham

### 2.1.5. Saham

#### 2.1.5.1. Pengertian dan Keuntungan Saham

Menurut (fahmi, 2015) saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Selain itu, pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima dalam memiliki saham (fahmi, 2015) antara lain:

1. Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh keuntungan modal (*capital gain*), yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa (*common stock*).

#### 2.1.5.2. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (fahmi, 2015) Perubahan harga

saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham atau berinvestasi pada suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin banyak investor menjual atau melepaskan suatu saham, maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Sebelum investor memutuskan untuk membeli atau menjual saham, nilai buku saham yang bersangkutan harus terlebih dahulu diperhatikan dan dibandingkan dengan harga yang ditawarkan. Karena nilai buku saham sangat mempengaruhi harga pasar saham yang bersangkutan. Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan tercermin dalam nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya.

Apabila suatu saham mengalami kenaikan permintaan, maka harga saham tersebut akan naik juga, demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan permintaan akan cenderung menurun.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu**

No .	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Metode Statistik	Hasil Penelitian
1.	Purnawati, I Gusti Ayu (2015)	The Influence of Corporate Characteristic and Fundamental Macroeconomy Factor of Automotive Company Stock Price on	X : The Influence of Corporate Characteristic Y : Stock Price on Indonesia	The sample was obtained through purposive sampling technique	the four variables: EPS, DER, SBI, IR not all have partial effect on the automotive company's stock price; 2) four variables: EPS, DER, SBI, IR simultaneous effect on the automotive company's stock price.

		Indonesia Stock Exchange	Stock Exchange		
2.	Djazuli, Atim (2014)	The Relevance of Leverage , Profitability , Market Performance , and Macroeconomic to Stock Price	X : The Relevance of Leverage , Profitability , Market Performance , and Macroeconomic Y : Stock Price	research dengan menggunakan metode linear multipel	Hasil penelitian menunjukkan variabel fundamental yang berpengaruh positif terhadap harga saham adalah rasio ROE dan PER
3.	Ocky Ainnur Rochmah (2017)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Di Bei	X : Faktor Fundamental Y : Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan hanya faktor fundamental Book Value (BV) yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan factor fundamental yang lainnya tidak berpengaruh, sedangkan secara simultan semua faktor fundamental (ROA, ROE, BV, DPR, DER dan r) dan risiko sistemik (beta) berpengaruh terhadap harga saham.
4.	Atika Rahmi dkk (2014)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Di BEI	X <sub>1</sub> : Faktor Fundamental X <sub>2</sub> : Risiko Sistematis Y : Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	EPS, PER, BVS, DPR, DER, ROE, ROA, NPM, dan Beta secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham

		Periode 2007-2009			
5.	Julia, Tan Thrie Diyani, Lucia Ari (2015)	Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makroekonomi terhadap Harga Saham	X <sub>1</sub> : Kondisi Fundamental X <sub>2</sub> : Keuangan X <sub>3</sub> : Makroekonomi Y : Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	ROA dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

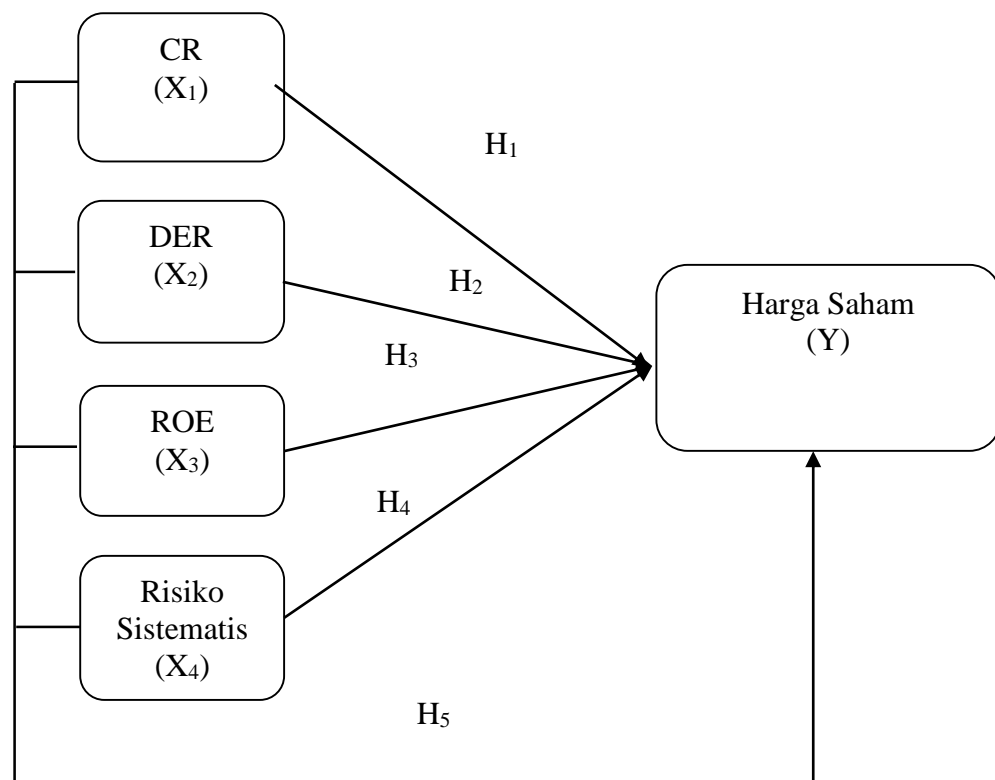
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2014: 60) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Investor atau kreditur akan memilih sebuah perusahaan untuk mendapatkan suatu keuntungan atau hasil positif dari investasinya. Harga saham yang ada pada suatu perusahaan akan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat atau investor. Begitu pula halnya dengan tingkat risiko yang paling tinggi berkaitan terhadap harga saham di perusahaan, jika dengan ketentuan yang tepat maka risiko yang tinggi tersebut akan sebanding dengan tingginya *return* yang diperoleh. Dengan faktor fundamental sebagai faktor penentu yang berhubungan erat dengan harga pasar saham untuk mengetahui kemampuan suatu kinerja perusahaan dan

menentukan penilaian investor terhadap saham perusahaan yang ada pada pasar modal.

Berdasarkan teori yang dikembangkan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut ini:



**Gambar 2. 1** Kerangka Penelitian

**Sumber:** Penulis 2017

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan



pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data Sedarmayanti dan Syarifuddin (2014: 108).

#### **2.4.1 Hubungan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham**

Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Dari laporan keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar atau perusahaan emiten itu sendiri, dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

#### **2.4.2 Hubungan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham**

Meningkatnya risiko sistematis suatu saham akan mengurangi minat investor. Risiko sistematis suatu saham ditunjukkan oleh ( $\beta$ ). Semakin besar beta maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan. Dengan kata lain, semakin berisiko suatu investasi semakin rendah harga sahamnya.

Koefisien beta saham adalah koefisien yang mengukur kepekaan *return* suatu saham terhadap perubahan *return* saham-saham secara rata-rata di pasar (indeks pasar). Dengan berpedoman pada konsep dasar dalam investasi, yaitu “*High risk, high return. Low risk, low return*”, diharapkan risiko (beta) yang tinggi menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi juga sehingga akan berpengaruh positif terhadap minat investor yang akhirnya akan meningkatkan harga saham.

Dari penjelasan diatas, maka :

- H<sub>1</sub> : Adanya pengaruh signifikan Faktor fundamental yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
- H<sub>2</sub> : Adanya pengaruh signifikan Faktor fundamental yang diukur dengan *Debt To Equity* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
- H<sub>3</sub> : Adanya pengaruh signifikan Faktor fundamental yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
- H<sub>4</sub> : Adanya pengaruh signifikan Risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
- H<sub>5</sub> : Adanya pengaruh CR,DER,ROE dan resiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Menurut (Sujoko dkk, 2012: 48), desain penelitian (*research design*) adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah.

Penyusunan desain penelitian merupakan suatu aktivitas awal dari penelitian yang sangat penting, sehingga dijadikan dasar bagi peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Desain studi yang baik sangat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, dan sebaliknya desain studi yang jelek dan dibuat secara serampangan akan menyulitkan, bahkan dapat menggagalkan proses penelitiannya.

Desain penelitian juga merupakan tulang punggung (*back bone*) dari suatu penelitian, sehingga penyelesaian penyusunan desain studi dapat dikatakan 50% dari proses penelitian telah selesai dilakukan. Hal ini disebabkan, setelah desain penelitian selesai dibuat, peneliti tinggal melaksanakan segala sesuatu yang telah dituangkan dalam desain penelitiannya tersebut secara konsisten (Sujoko dkk, 2012: 50).

(Erlina, 2014: 74) mengemukakan berdasarkan definisi atau pengertian dari desain penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian yang baik harus memuat hal-hal berikut ini:

1. Rencana tentang sumber dan tipe informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan peneliti.
2. Strategi atau gambaran pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data.
3. Jadwal dan anggaran penelitian yang diperlukan harus diuraikan secara jelas.

(Sedarmayanti dan Syarifuddin, 2014: 205) mengatakan bahwa pengertian desain penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rencana dan struktur penelitian yang dibuat sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.
2. Cetak biru terhadap pengumpulan, pengukuran, dan analisis data.
3. Kerangka kerja dalam studi tertentu guna mengumpulkan, mengukur, dan menjelaskan hubungan antara variabel penelitian.
4. Melakukan analisis data sehingga menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
5. Keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan, dengan rencana memilih sumber dan jenis informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
6. Penelitian, sehingga pertanyaan dapat dijawab.

### 3.2. Operasional Variabel

Secara konseptual, variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai berbeda atau bervariasi. Perbedaan nilai dapat terjadi pada suatu objek atau individu pada waktu yang berbeda-beda. Dengan demikian variabel itu merupakan sesuatu yang bervariasi. Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel (Noor, 2012: 97)

(Erlina, 2014: 48) mengemukakan operasional variabel menjelaskan karakteristik dari obyek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Dengan definisi operasional, peneliti dapat mengumpulkan, mengukur, atau menghitung informasi melalui logika empiris.

Dari pengertian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Dalam penelitian kuantitatif ini, bentuk-bentuk hubungan antara variabel penelitian tidak saja dipertimbangkan dalam analisis, tetapi merupakan hal pokok dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2014 : 31). Ada 3 variabel dalam penelitian

ini, yaitu: 2 variabel bebas (*Independence Variable*) dan 1 variabel terikat (*Dependent Variable*).

### **3.2.1. Variabel Bebas (*Independence Variable*)**

*Independence Variable* atau variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasa dinotasikan dengan X (Noor, 2012: 48). Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, input, *prediktor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2014: 39).

### **3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

*Dependent Variable* atau variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa dinotasikan dengan Y (Noor, 2012: 49). Variabel dependen disebut juga sebagai variabel respon, output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2014: 39) mendefinisikan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah harga saham.

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Harga Saham (Y)	<i>Close Pricing</i>	Skala
2	<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Skala
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Skala
4	<i>Return On Equity</i> (X <sub>3</sub> )	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	Skala
5	Resiko Sistematis	$\beta = \frac{(n \sum R_m * R_i - \sum R_m \sum R_i)}{(n (Rm^2 - Rm))}$	Skala

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut (Sedarmayanti dan Syarifuddin, 2014: 121), populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Objek psikologis dapat merupakan objek yang dapat ditangkap oleh pancaindra manusia dan memiliki sifat konkrit. Banyaknya objek psikologis dalam populasi disebut ukuran populasi yang pada umumnya diberi dengan lambang N. Ukuran populasi ada yang bersifat terukur atau dapat dihitung (*countable*), dan ada yang bersifat tidak terukur atau tidak dapat dihitung (*uncountable*). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan *Food and beverage* di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2013-2017 yang

berjumlah 15 perusahaan. Adapun data yang menjadi populasi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
2	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
3	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
4	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
5	STTP	Siantar Top Tbk, PT
6	ADES	Akasha Wira International Tbk.
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)



### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Sampel juga adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel, serta beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi (Sedarmayanti dan Syarifuddin, 2014: 124).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Beberapa kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and beverage* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian ini, yaitu 2013-2017 dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel telah mempunyai laporan keuangan yang telah diaudit dan menerbitkan laporan keuangan sejak tahun 2013 sampai dengan 2017 per 31 Desember.
3. Memiliki laporan keuangan yang baik, *cash flow* dan pertumbuhan yang baik, nilai transaksi yang baik, dari segi volume atau jumlah serta kenaikan harganya.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan, Berikut daftar sampel penelitian:

**Tabel 3. 3 Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria		
			1	2	3
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	√	√	√
2	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	√	√	√
3	Sekar Laut Tbk	SKLT	√	√	√
4	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	√	√	√
5	Siantar Topm Tbk	STTP	√	√	√
6	Akhasa Wira Internasional Tbk	ADES	√	√	√
7	Sekar Bumi Tbk	SKBM	√	√	√
8	Delta Djakarta Tbk	DLTA	√	√	√

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Pengumpulan Data**

Data diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (*verbalize*) atau kualitatif (Noor, 2012: 137).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif biasanya dapat dijelaskan dengan angka-angka. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder karena data yang diambil merupakan data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014: 137).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dari data laporan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia, jurnal-jurnal, artikel-artikel, dan tulisan-tulisan ilmiah. Data yang dikumpulkan adalah data harga saham perusahaan yang bergerak di bidang sub sector makanan dan minuman tahun 2013-2017 serta data faktor fundamental dan risiko sistematis.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan dari sampel yang diharapkan dapat menggambarkan karakteristik dari populasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dari data tersebut dengan melakukan uji terhadap hipotesis yang telah dibuat dalam tahapan sebelumnya (Sujoko dkk, 2012: 115).

Proses untuk melaksanakan kegiatan data analisis yang baik, akan sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya tepat waktu dengan efisiensi yang baik, sebaliknya proses analisis data yang tidak terstruktur dengan baik akan mengakibatkan diragukannya hasil penelitian secara keseluruhan (Sujoko dkk, 2012: 116).

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Pengolahan hasil statistik deskriptif digunakan pada penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada.

Analisis ini berdasarkan bantuan komputer dan aplikasi statistik yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20. Dengan program SPSS tersebut, maka dapat memberikan gambaran pengaruh atau peranan antara variabel-variabel independen dan dependen didalam penelitian ini dengan menggunakan data-data yang akan diujikan.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Erlina, 2014: 100). Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang jika digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell shaped curve*.

Kedua sisi kurva melebar sampai titik tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* yang sudah distandarkan. Selain dilihat pada grafik histogram, dapat juga dilihat dari grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus

diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, dan juga menggunakan nilai *kolmogorov-smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika *nilai kolmogorv-smirnov*  $Z < Z$  tabel; atau menggunakan nilai *probability Sig (2 tailed)*  $> \alpha$  ;  $\text{sig} > 0,05$  (Ghozali, 2016: 159).

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016: 103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di alam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolonearitas 0,95. Walaupun multikolonearitas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mngeatahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

### **3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2016: 134), heterokedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ perediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*subdenatized*. (Ghozali, 2016: 134). Dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t_1$  ( $t$  sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (ghozali, 2016: 110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi akan dilakukannya pengujian menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson ( $dl$  dan  $du$ ). Dalam menentukan suatu penelitian memiliki autokorelasi atau tidak dapat dibuktikan dengan melihat nilai Durbin-Waston (D-W).

1. Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi



3. Jika nilai DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

### 3.5.3. Uji Pengaruh

Uji pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel independen ke variabel dependen. Uji pengaruh menggunakan teknik atau model-model variasi, baik teknik univariat atau teknik multivariat. Perbedaannya hanya terletak pada jumlah independen variabelnya. Jika hanya menggunakan sebuah independen variabel disebut dengan univariat (*univariate*). Jika menggunakan banyak independen variabel disebut dengan teknik multivariat (*multivariate technique*).

Dalam penelitian ini, uji pengaruh yang digunakan meliputi uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji R square.

#### 3.5.3.1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan-pengaruh, dengan, dan terhadap, variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Sujoko dkk, 2012: 176).

Bentuk persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \epsilon$$

**Rumus 3. 1** Regresi Linier Berganda

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (variabel respons)  
 a = Nilai konstanta  
 b = Nilai koefisien regresi  
 x<sub>1</sub> = Variabel independen pertama  
 x<sub>2</sub> = Variabel independen kedua  
 x<sub>3</sub> = Variabel independen ketiga  
 x<sub>4</sub> = Variabel independen keempat  
 € = Error

**3.5.3.2. Uji t**

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2016: 64). Uji t digunakan untuk menilai apakah rata-rata dua kelompok secara statistik berbeda satu dengan yang lain. Penggunaan uji t cocok ketika akan membandingkan rata-rata dua kelompok serta untuk menganalisis desain *experimental posttest* dua kelompok yang dipilih secara random (*posttest-only two-group randomized experimental design*). Yang dimaksud dengan perbedaan rata-rata secara statistik ialah adanya perbedaan variabilitas atau sebaran data antara kelompok yang dibandingkan. Maksudnya dua kelompok mempunyai perbedaan rata-rata jika sebaran data atau variabilitas berbeda satu dengan yang lain. Analisis uji t digunakan untuk menguji perbedaan tersebut. Asumsi penggunaan uji t diantaranya:

1. Data harus berdistribusi normal.
2. Data berskala interval atau rasio.
3. Ada kesamaan varian dengan menggunakan nilai pengujian F atau pengujian levene.
4. Sampel dapat dependen atau independen tergantung pada hipotesis dan jenis sampel. Sampel independen biasanya dua kelompok yang dipilih secara random. Sedang sampel dependen dapat dua kelompok yang dipasangkan pada variabel tertentu atau orang yang sama yang di uji dua kali atau disebut sebagai pengujian berulang.

### 3.5.3.3. Uji F

Pengujian homogenitas dengan uji F dapat dilakukan apabila data yang akan diuji hanya ada dua kelompok data/sampel. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varians data terkecil.

Langkah-langkah melakukan pengujian homogenitas dengan uji F sebagai berikut:

1. Tentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (varian 1 sama dengan varians 2 atau homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (varian 1 tidak sama dengan varians 2 atau tidak homogen)}$$

Dengan kriteria pengujian:

- a. Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ; dan
- b. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

2. Menghitung varian tiap kelompok data

3. Tentukan nilai  $F_{hitung}$ , yaitu:  $F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$

4. Tentukan nilai  $F_{\text{tabel}}$  untuk taraf signifikansi  $\alpha$ ,  $dk_1 = dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ , dan  $dk_2 = dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$ . Dalam hal ini,  $n_a$  = banyaknya data kelompok varian terbesar (pembilang) dan  $n_b$  = banyaknya data kelompok varian terkecil (penyebut)
5. Lakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$

#### **3.5.3.4. Uji R Square**

Menurut (Ghozali, 2016: 98) uji  $R^2$  disebut juga dengan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

### **3.6. Lokasi dan Jadwal penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, adapun lokasi dan jadwal penelitian yang telah ditentukan, sebagai berikut:

#### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah dimana tempat peneliti untuk melakukan penelitian serta memperoleh data-data yang dibutuhkan. Lokasi dalam penelitian ini adalah IDX perwakilan Batam, kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Kering.

### 3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan Februari 2018 s/d Juli 2019 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti dari awal kegiatan penelitian hingga akhir kegiatan. Adapun jadwal dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 3. 4 Jadwal Peneltian**

Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
	Februari 2018	Maret 2018	April 2018	Mei 2018	Juni 2019	Juli 2019	Agustus 2019
Menentukan judul							
Bimbingan skripsi							
Perumusan penelitian							
Studi pustaka							
Metodologi penelitian							
Pengambilan data							
Pengolahan data							
Penyusunan laporan akhir							
Pengujian skripsi							
Penyerahan skripsi							
Penerbitan jurnal							